

## GAMBARAN PERILAKU TARUNA-TARUNI TERHADAP PENCEGAHAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) DI POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI

I Gusti Ayu Sukami<sup>1</sup>, Komang Yogi Triana<sup>2</sup>, Komang Purwaningsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Bina Usaha Bali, Indonesia  
Korespondensi: gekzamik@gmail.com

### ABSTRAK

*Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit infeksi virus jenis baru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Penyebaran COVID-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia, sehingga penting untuk melakukan berbagai tindakan pencegahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku taruna-taruni terhadap pencegahan COVID-19 di Politeknik Transportasi Darat Bali. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 252 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19 dan selanjutnya dilakukan dianalisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan seluruh taruna-taruni tergolong baik sebanyak 252 responden (100,0%), sebagian besar sikap taruna-taruni tergolong positif sebanyak 251 responden (99,6%), dan sebagian besar tindakan taruna-taruni tergolong baik sebanyak 249 responden (98,8%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perilaku taruna-taruni terhadap pencegahan COVID-19 tergolong sudah baik, dengan taruna-taruni memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan tindakan yang baik.

Kata Kunci: Covid-19, pencegahan, perilaku

### ABSTRACT

*Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* is a new type of viral infectious disease caused by *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. The spread of COVID-19 is fast and widespread because it can be transmitted through human-to-human contact, so it is important to take various preventive measures. The purpose of this study was to describe the behavior of cadets towards the prevention of COVID-19 at Politeknik Transportasi Darat Bali. This study used a *cross-sectional* design. The sample of this study was 252 people with a sampling technique using *total sampling*. Data collection used a questionnaire of knowledge, attitudes and precautions for COVID-19 and then analyzed the data using descriptive analysis. The results showed that the knowledge of all cadets was classified as adequate as many as 252 respondents (100.0%), most of the attitudes of the cadets were classified as positive as many as 251 respondents (99.6%), and most of the actions of the cadets were classified as good as many as 249 respondents (98.8%). The conclusion in this study is that the cadets' behavior towards the prevention of COVID-19 is classified as satisfactory, where the cadets have good knowledge, positive attitudes, and good actions.

Keywords: Covid-19, prevention, behavior

### PENDAHULUAN

*Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit infeksi virus jenis baru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Infeksi COVID-19 sangat cepat menyebar di dunia dan menyebabkan pandemi global (Rusdi et al., 2021). Penyebaran COVID-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia. Hingga saat ini, berita seputar COVID-19 masih menjadi perhatian utama semua negara untuk waspada dan tetap siaga menghadapi COVID-19 yang belum ditemukan obat dan vaksinnya (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* per tanggal 10 Mei 2021 menunjukkan bahwa jumlah pasien yang terdiagnosa COVID-19 sebanyak 157.289.118 orang dengan jumlah kematian sekitar 3.277.272 orang (WHO, 2021). Di Indonesia sendiri per tanggal 10 Mei 2021, diperoleh jumlah kasus COVID-19 sebanyak 1.713.684 kasus dengan 1.568.277 pasien yang sembuh dan 47.012 pasien yang meninggal (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Data di Provinsi Bali per tanggal 9 Mei 2021, diperoleh jumlah kasus COVID-19 sebanyak 45.758 kasus (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Jumlah kasus yang meningkat dapat disebabkan oleh beberapa hal, yakni kurangnya kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol

kesehatan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 menyebabkan penyebaran COVID-19 semakin cepat. Perilaku masyarakat yang wajib dilakukan seperti penggunaan masker, penggunaan cairan pembersih atau *hand sanitizer*, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jaga jarak dengan orang lain (*physical distancing*). Pencegahan Covid-19 juga dilakukan dengan penerapan protokol ketika masuk ke dalam rumah setelah bepergian ke luar rumah, protokol menerima barang dari jasa kurir, protokol saat berbelanja kebutuhan pangan atau lainnya serta asupan makanan yang sehat dalam menjaga imunitas tubuh (Suhadi et al., 2020).

Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 yang merupakan penyakit baru dan penelitian terkait penyakit ini masih sedikit. Diperlukan informasi yang berbasis bukti (*evidence base*) tentang pencegahan, perawatan, pengobatan, maupun informasi lainnya terkait penyakit COVID-19 ini. Pada masa pandemi corona atau COVID-19, penting untuk melakukan berbagai tindakan pencegahan, termasuk menjaga jarak sosial, tetap tinggal di rumah, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, gerakan menggunakan masker, serta Penggunaan Antiseptik dan desinfektan dalam kehidupan sehari-hari (Malik et al., 2020).

WHO pada tahun 2020 juga merekomendasikan dalam menghadapi wabah COVID-19 dengan melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter. Pasien rawat inap dengan kecurigaan COVID-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya, diberikan masker bedah, diajarkan etika batuk/bersin, dan diajarkan cuci tangan (Susilo et al., 2020).

Dalam menjamin keberhasilan akhir dari pandemi COVID-19, perilaku dalam mengontrol pencegahan COVID-19 sangat penting dengan penerapan protokol kesehatan. Perilaku dalam pencegahan COVID-19 dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan praktik terhadap COVID-19 sesuai dengan teori perilaku kesehatan. Pengetahuan dan sikap terhadap penyakit menular terkait dengan tingkat emosi panik di antara populasi, yang selanjutnya dapat memperumit upaya untuk mencegah penyebaran penyakit (Zhong et al., 2020).

Hasil penelitian Bhagavathula et al., (2020), mengemukakan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan tentang pertanyaan terkait dengan penularan, masa inkubasi dan pencegahan COVID-

19 masih kurang. Penelitian Giao et al., (2020), mengemukakan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang masih kurang dan sikap yang negatif. Sekitar dua pertiga dari tenaga kesehatan belum tahu cara penularan, masa isolasi dan perawatan dan memiliki sikap negatif mengenai risiko pribadi dan anggota keluarga sakit. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Yohanna (2021), yang berfokus pada mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 tergolong baik, tingkat sikap terhadap pencegahan COVID-19 tergolong baik, tingkat tindakan terhadap pencegahan COVID-19 tergolong baik.

Penelitian Vitis et al., (2020), mengemukakan bahwa tindakan mencuci tangan merupakan cara paling efektif dalam pencegahan COVID-19, karena tangan merupakan kendaraan yang paling umum untuk banyak patogen, termasuk SARS-CoV-2. Dengan demikian, salah satu langkah pencegahan terpenting dalam infeksi COVID-19 dianggap sebagai kebersihan tangan yang baik dengan cuci tangan menggunakan alkohol atau sabun. Jadi dalam menjamin tindakan yang baik, maka perlu adanya pengetahuan yang baik dan sikap yang positif pula dalam meningkatkan kesadaran pencegahan COVID-19.

Politeknik Transportasi Darat Bali yang disingkat dengan Poltrada Bali merupakan sekolah pendidikan tinggi berbasis sekolah kedinasan di Indonesia yang bernaung di bawah Kementerian Perhubungan. Poltrada Bali memiliki 2 kampus yang berada di wilayah Kabupaten Gianyar dan Tabanan. Data kasus Covid-19 pada tanggal 9 Juli 2021 di wilayah Kabupaten Gianyar sebanyak 5974 kasus dan di Kabupaten Tabanan sebanyak 5279 kasus (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Data dari Politeknik Transportasi Darat Bali didapatkan bahwa jumlah keseluruhan taruna-taruni di Politeknik Transportasi Darat Bali sebanyak 312 orang yang terdiri dari 240 taruna-taruni dari titipan STTD dan 72 taruna-taruni dari Poltrada Bali pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 rencana adanya taruna-taruni di Poltrada Bali sebanyak 216 orang (Data Sekunder Politeknik Transportasi Darat Bali, 2021). Hasil dari studi pendahuluan didapatkan 242 orang yang menunjukkan hasil positif COVID-19 pada bulan November dan Desember tahun 2020 terdiri dari 176 orang taruna dan 66 orang taruni (Nota Dinas Nomor: ND/1/01/U.KESEHATAN 2021). Penyebaran COVID-19 ini terjadi setelah mengikuti kegiatan perkuliahan dan pengenalan lingkungan kampus. Meskipun telah diterapkan protokol kesehatan ketat pada saat dimulai perkuliahan.

Penyebaran COVID-19 terjadi kepada taruna-taruni Poltrada Bali sehingga harus dilakukan isolasi

pada taruna-taruni yang didiagnosis COVID-19. Hasil observasi didapatkan bahwa cepatnya penyebaran COVID-19 di Politeknik Transportasi Darat Bali disebabkan karena kurangnya kesadaran taruna-taruni untuk melakukan pencegahan COVID-19 secara mandiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku taruna-taruni terhadap pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Politeknik Transportasi Darat Bali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna-taruni di Politeknik Transportasi Darat Bali sebanyak 252 orang dengan jumlah sampel sebanyak 252 orang menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di kampus I Politeknik Transportasi Darat Bali yang bertempat di Desa Samsam, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali pada bulan September sampai November 2021. Alat pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19.

## HASIL PENELITIAN

### Umur

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 252 responden didapatkan rata-rata umur responden yaitu 19 tahun, de umur terendah yaitu 16 tahun dan umur tertinggi yaitu 23 tahun.

### Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan menunjukkan bahwa dari 252 responden didapatkan jenis kelamin responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 161 responden (63,9%) dan perempuan sebanyak 91 responden (36,1%).

### Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Pencegahan COVID-19

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	252	100,0
Kurang	0	0,0
Sikap		
Positif	251	99,6
Negatif	1	0,4
Tindakan		
Baik	249	98,8
Kurang	3	1,2
Total	252	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 252 responden didapatkan bahwa seluruh

responden dalam penelitian mempunyai pengetahuan baik mengenai pencegahan Covid-19 sebanyak 100%, hampir semua responden memiliki sikap yang positif sebanyak 99,6% dan hampir semua responden memiliki tindakan yang baik sebanyak 98,8%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan seluruh taruna-taruni tergolong baik terhadap pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Politeknik Transportasi Darat Bali sebanyak 252 responden (100,0%). Hal ini disebabkan karena taruna-taruni mengetahui pengertian, penularan, faktor risiko, tanda dan gejala, dan penatalaksanaan COVID-19.

Pengetahuan taruna-taruni dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan, yang mana semua taruna-taruni berpendidikan SMA. Sesuai dengan teori Budiman & Riyanto (2014), mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2020), mengemukakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19 pada masa *New Normal* sebanyak 83%. Hal ini disebabkan karena adanya promosi kesehatan dan kampanye ditujukan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Intervensi didasarkan pada teori yang meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran akan risiko kesehatan tertentu akan menghasilkan perubahan perilaku yang positif.

Penelitian lainnya juga mendukung temuan penelitian ini yaitu penelitian dari Purnamasari & Raharyani (2020), mengemukakan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 berada pada kategori baik sebesar 90%. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini yang meliputi penyebab COVID dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan yang baik pada masyarakat dipengaruhi karena adanya informasi yang beredar

melalui media TV, penyuluhan dari petugas kesehatan dan panduan pencegahan oleh pemerintah.

Menurut Notoatmodjo dalam Pakpahan et al., (2021), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya suatu perilaku. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh taruna-taruni meliputi penyebab COVID dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit. Pengetahuan yang baik dapat memotivasi masyarakat untuk lebih baik dalam menjalani perilaku hidup sehat. Jadi semakin baik pengetahuan taruna-taruni maka semakin baik pula perilaku taruna-taruni dalam bertindak melakukan pencegahan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar sikap taruna-taruni tergolong positif sebanyak 251 responden (99,6%). Hal ini disebabkan karena taruna-taruni setuju mengupayakan kebersihan personal dan rumah merupakan langkah pencegahan COVID-19, setuju menjaga sistem imunitas diri dan mengendalikan penyakit penyerta, setuju *physical distancing* dan *social distancing*, setuju pada saat pandemi COVID-19 semua orang perlu memakai masker ketika sedang keluar rumah, setuju untuk tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci, setuju untuk menghindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit COVID-19 dan setuju tidak mengunjungi seseorang memiliki gejala COVID-19, khususnya orang tua/lansia.

Sikap taruna-taruni dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh umur taruna-taruni yang sudah memasuki dewasa awal. Sesuai dengan penelitian Pakpahan et al., (2021), mengemukakan bahwa pada umumnya usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, orang usia dewasa akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2020), mengemukakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19 pada masa *New Normal* sebanyak 70,7%. Hal ini disebabkan karena adanya promosi kesehatan dan kampanye ditujukan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Adanya konsisten bila ada aturan yang tegas dari pemangku kebijakan dan *role model* yang baik dari tokoh-tokoh publik, sehingga penting dalam membentuk sikap masyarakat yang didukung oleh kebijakan pemerintah.

Penelitian lainnya juga mendukung temuan penelitian ini yaitu penelitian dari Yanti et al., (2020), mengemukakan bahwa sebagian besar sikap masyarakat terhadap kebijakan *social distancing* sebagai sarana pencegahan transmisi COVID-19 sebesar 59%. Perubahan sikap ke arah yang positif dapat dicapai ketika individu mendapatkan tambahan informasi tentang suatu objek melalui persuasi dan modifikasi oleh lingkungan. Informasi dalam konteks ini mengacu pada apa yang pentingnya *social distancing* sebagai sarana pencegahan transmisi COVID-19.

Menurut Notoadmodjo dalam Lestari (2015), mendefinisikan pengertian sikap dengan sangat sederhana bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Menurut asumsi peneliti, sikap positif dari taruna-taruni sangat diperlukan, karena sikap merupakan faktor langsung yang dapat mempengaruhi taruna-taruni dalam bertindak termasuk dalam pencegahan COVID-19. Jadi semakin positif sikap taruna-taruni maka semakin baik pula perilaku taruna-taruni dalam bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar tindakan taruna-taruni tergolong baik sebanyak 249 responden (98,8%). Hal ini disebabkan karena taruna-taruni mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau gunakan *hand sanitizer*, menutup mulut saat batuk, bersin dengan lengan atas atau tisu, menggunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika sakit atau saat sedang keluar rumah, membuang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah, menghindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum, menghindari bepergian ke luar rumah saat merasa

kurang sehat, dan menunda perjalanan ke wilayah dengan angka kejadian COVID-19 yang tinggi.

Tindakan taruna-taruni dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan, yang semua berpendidikan SMA. Sesuai dengan teori Lestari (2015), mengemukakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif meliputi melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Ranah psikomotorik berupa kemampuan untuk mempersiapkan, bersiap diri, dan tindakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelini et al., (2021), mengemukakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tindakan yang baik dalam pencegahan penyakit COVID-19 sebanyak 92,1%. Hal ini disebabkan karena adanya pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor informasi. Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit COVID-19 ini sangat berpengaruh terhadap tindakan pencegahan karena pengetahuan yang baik didukung oleh penerimaan informasi yang didapat dari masyarakat. Beberapa faktor seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa terus memberikan edukasi mengenai pentingnya pola pencegahan penyakit COVID-19.

Penelitian lainnya juga mendukung temuan penelitian ini yaitu penelitian dari Simanjuntak & Marlina (2021), mengemukakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tindakan yang baik dalam pencegahan penularan COVID-19 sebanyak 96,%. Adanya paparan media informasi menyebabkan masyarakat memperoleh informasi yang lebih banyak. Individu yang memperoleh informasi dapat menentukan bagaimana bereaksi dan membuat keputusan saat menghadapi masalah. Informasi yang didapatkannya akan mempengaruhi masyarakat untuk bertindak atau melakukan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

Menurut Irwan (2017), mengemukakan bahwa tindakan adalah perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*),

yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Menurut asumsi peneliti, tindakan taruna-taruni sangat penting untuk memperlambat penyebaran COVID-19. Terjadinya perubahan perilaku masyarakat bisa dilihat dari banyaknya aktivitas taruna-taruni yang mematuhi aturan pemerintah untuk selalu menjaga kesehatan seperti selalu menjaga jarak, menggunakan masker serta rajin mencuci tangan. Hasil pengamatan didapatkan bahwa sebagian besar taruna-taruni sudah menggunakan masker, taruna-taruni juga kadang menjaga jarak.

## KESIMPULAN

Perilaku taruna-taruni terhadap pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) tergolong sudah baik, dengan taruna-taruni memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan tindakan yang baik. Diharapkan taruna-taruni untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhagavathula, A. S., Aldhalei, W. A., Rahmani, J., Mahabadi, M. A., & Bandari, D. K. (2020). Novel coronavirus (Covid-19) knowledge and perceptions: a survey of healthcare workers. *JMIR Public Health and Surveillance*, 1–16. <https://doi.org/10.2196/19160>
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika.
- Dinkes Provinsi Bali. (2021). *Provinsi Bali tanggap COVID-19*. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. <https://infocorona.baliprov.go.id>
- Giao, H., Han, N. T. N., Khanh, T. Van, Ngan, V. K., Tam, V. Van, & An, P. Le. (2020). Knowledge and attitude toward Covid-19 among healthcare workers at District 2 Hospital, Ho Chi Minh City. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 13, 1–7. <https://doi.org/10.4103/1995-7645.280396>
- Irwan. (2017). *Etika dan perilaku kesehatan*. Absolute Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Situasi COVID-19 di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Nuha Medika.
- Malik, F., Bafadal, M., Wahyuni, & Sahidin. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Gerakan Menggunakan Masker (GEMAS), serta penggunaan antiseptik dan

- desinfektan di Desa La Nipa Nipa, Kecamatan Kato, Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 154–159. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i1.440>
- Nelini, Suhadi, & Sety, L. O. M. (2021). Hubungan pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit COVID-19 di Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Preventif Journal*, 5(2), 88–94. <https://doi.org/10.37887/epj.v5i2.18963>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyara. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- PDPI. (2020). *Pneumonia COVID-19 (diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia)*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id>
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Afriyani, Rustini, Putri, L. E., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–51. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.123>
- Simanjuntak, E. Y., & Marlina. (2021). Hubungan media informasi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat. *Jintan: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.79>
- Suhadi, Nurmamadewi, Yasnani, & Tina, L. (2020). Promosi kesehatan berbasis daring mengenai perilaku pencegahan COVID-19 bagi masyarakat Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 245–255. <https://doi.org/10.1234/anoa.v1i3.13664>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Vitis, R. De, Passiatore, M., Perna, A., Proietti, L., & Taccardo, G. (2020). Covid-19 contagion and contamination through hands of trauma patients: what risks and what precautions? *The Journal of Hospital Infection*, 19–20. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.03.037>
- WHO. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19); situation dashboard*. World Health Organization. <https://covid19.who.int>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yohanna, R. (2021). *Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa Fakultas Kedokteran USU terhadap COVID-19* [Universitas Sumatera Utara Medan]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30725>
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards Covid-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the Covid-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>